

Manuskrip Minawati Ningsih

by Minawati Ningsih Minawati Ningsih

Submission date: 05-Sep-2022 11:38PM (UTC-0400)

Submission ID: 1893424596

File name: 18142010020_-_2022_-_manuscrip_-_Lulu_Faradila.pdf (695.07K)

Word count: 3632

Character count: 22535

1
**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL, TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG *HYGIENE* MENSTRUASI**

(Studi di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya)

7
NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

MINAWATI NINGSIH
NIM. 18142010020

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

1
**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGE'TAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG *HYGIENE* MENSTRUASI**

(Studi di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya)

7
NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

MINAWATI NINGSIH
NIM. 18142010020

Telah disetujui pada tanggal:

September 2022

Pembimbing

Merlyna Suryaningsih S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0731018304

1

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *HYGIENE* MENSTRUASI

(Studi di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya)

Minawati Ningsih, Merlyna Suryaningsih S. Kep., Ns., M. Kep
email : minawatiningih48@gmail.com

16

ABSTRAK

Hygiene menstruasi merupakan komponen *hygiene* perurangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan reproduksi, terhindar dari infeksi. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan masih rendahnya pengetahuan remaja putri (60%) tentang *hygiene* menstruasi yang baik. Tujuan penelitian ini menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri tentang *hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan *quasy-eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 responden remaja putri dengan sampel 18 menggunakan teknik *probability simple random sampling*. Variabel independen yaitu pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual, variabel dependen yaitu pengetahuan remaja putri tentang *hygiene* menstruasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Menggunakan analisa data Uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

Hasil penelitian didapatkan *p value* (0.023) < α (0.05) artinya ada perbedaan *hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual, hasil uji penelitian didapatkan *p value* (0.083) < α (0.05) artinya tidak ada perbedaan *hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan leaflet, hasil uji didapatkan *p value* (0.040) < α (0.05) artinya ada pengaruh pengetahuan remaja putri tentang *hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan media leaflet.

Peneliti mengharapkan bagi tenaga kesehatan menggunakan media audio visual sebagai salah satu referensi untuk mengajarkan remaja putri tentang *hygiene* menstruasi. Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Media Booklet, Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balita.

Kata Kunci : Hygiene Menstruasi, Audio Visual, Pendidikan Kesehatan.

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING AUDIO VISUAL MEDIA ON ADOLESCENT GIRL KNOWLEDGE ABOUT MENSTRUAL HYGIENE

(Study at Darul Mannan Islamic Boarding School Mongmong Arosbaya)

Minawati Ningsih, Merlyna Suryaningsih S. Kep., Ns., M. Kep
email : minawatiningsih48@gmail.com

ABSTRACT

Menstrual hygiene is a component of personal hygiene that plays an important role in determining reproductive health status, avoiding infection. Based on the preliminary study, it was found that young women (60%) had low knowledge about good menstrual hygiene. The purpose of this study is to analyze the differences in the knowledge of adolescent girls about menstrual hygiene before and after being given education.

This study used a quasi-experiment pretest post test with control group design. The population in this study were 30 girl respondents with a sample of 18 using probability simple random sampling technique. The independent variable was health education using audio-visual media, the dependent variable was knowledge of girl about menstrual hygiene. The research instrument used a questionnaire. Using Wilcoxon and Mann Whitney test data analysis.

Based on the results of the Wilcoxon Statistical Test, p value $(0.023) < (0.05)$ which means there was a difference in menstrual hygiene before and after being given health education with audio-visual media, the results of the Wilcoxon test statistic obtained p value $(0.083) > (0.05)$ which means there was no difference in menstrual hygiene before and after being given leaflet, the results of the Mann Whitney test obtained p value $(0.040) < (0.05)$ which means that there was a difference in knowledge of menstrual hygiene after being given health education with audio-visual media and leaflet.

Suggestions for researchers in developing nursing science when providing health education can use audio-visual media to convey information.

Keywords : Menstrual Hygiene, Audio Visual, Health Education.

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan proses reproduksi alami pada perempuan, yakni perdarahan yang terjadi akibat sel telur yang tidak dibuahi. Selama tidak terjadi proses pembuahan maka menstruasi akan terus terjadi secara teratur setiap bulannya. Seringnya ditemukan pada remaja dengan kondisi *menarche* terjadi di usia 12-16 thn. Beberapa aspek banyak berubah pada periode ini yakni perilaku remaja, dimulai dari aspek perilaku serta psikologis. 22-35 hari terjadinya menstruasi kenormalan siklus, rentang waktu selama 2-7 hari menstruasi (Kusmiran, 2012).

Pengetahuan memberikan repon perangsang otak dalam bersikap, memberikan perbedaan dalam perilaku kehidupan yang berdampak terhadap kesehatan. Pengamalan personal hygiene yang belum tepat dan kurang memperhatikan kebersihan menyebabkan munculnya mikroorganisme yang merugikan sehingga fungsi reproduksi mengalami ketidak normalan. Vulva hygiene yang baik dan benar menjadi salah satu pilihan untuk menjaga kebersihan alat genital, yaitu segera ganti celana dalam jika nampak kotor/lama dipakai, aktif cebok liang vagina dan anus. Wanita yang belum tau cara melakukan vulva hygiene yang baik dan benar masih banyak di temukan, yang mengakibatkan terjadinya infeksi kandungan yang disebabkan kurangnya kebersihan, sehingga menjadi tempat berkembang biaknya kuman. (Rohmawati, 2021).

Berdasarkan penelitian internasional yang dilakukan di Chennai India (2014) sebanyak 26% remaja putri tidak mempunyai pengetahuan cukup mengenai hygiene menstruasi. Penelitian yang sudah dilakukan di Kabupaten Lamongan

pada tahun 2012 didapatkan bahwa melebihi sekitar separuh putri usia remaja (60%) tingkat pengetahuan kategori kurang dan hamper semuanya (95%) remaja dengan perilaku menstruasi *hygiene* kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Jumat, 14 Januari 2022 didapatkan data dari 10 responden remaja putri di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya, 6 (60%) remaja putri kurang mengetahui bagaimana cara *hygiene* menstruasi yang benar, 4 (40%) remaja putri cukup mengetahui cara hygiene menstruasi yang benar. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa angka remaja yang belum mengetahui *hygiene* menstruasi masih tinggi.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan *hygiene* menstruasi yaitu predisposisi (pengalaman), pengetahuan, dan sosial budaya. Selain itu sarana prasarana, sumber informasi, dan faktor pendorong (orang tua, goro, dan lingkungan sekitar). Dampak yang ditimbulkan akibat *hygiene* menstruasi yang buruk yaitu bisa terjadinya infeksi alat reproduksi yang perlu penanganan serius (Sabaruddin, 2021).

Informasi mengenai *hygiene* alat reproduksi menjadi persiapan yang harus di miliki. Karena salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan alat reproduksi (Rohmawati, 2021). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan hygiene menstruasi yakni dengan menggunakan media audio visual.

Media audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan santri putri karena media audio visual menstimulus beberapa indera manusia yaitu pendengaran, penglihatan untuk mendapatkan informasi. Hal ini

disebabkan media audio visual merangsang stimulus fungsi indera sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan informasi ke otak. Berdasarkan piramida pengalaman Edgar Dale terhadap media audio visual juga mengemukakan sejumlah 50% manusia memiliki pengetahuan dengan membaca apa yang ia lihat dan ia dengar (Urrahmah & Jatmika, 2019).

TUJUAN PENELITIAN

Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang hygiene menstruasi di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas 8 MTS di Pondok Pesantren Darul Mannan Arosbaya sejumlah 30 responden. Peneliti mengambil sampel sebanyak 16 yaitu kelompok perlakuan 8 respondn dan kelompok kontrol 8 repondcn.

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* secara *Simple Random Sampling*

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar kuesioner pengetahuan dan diuji dengan uji statistik menguji normalitas data dengan *shapiro wilk*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Fre kuen si	Perse ntase	Frekue nsi	Persent ase
12 tahun	2	25.0	2	25.0
13 tahun	3	37.5	2	25.0
14 tahun	2	25.0	2	25.0
15 tahun	0	0	1	12.5
16 tahun	1	12.5	1	12.5
Jumlah	8	100	8	100

Sumber data: Data primer 2022

Dari tabel dapat diketahui bahwa usia responden pada kelompok perlakuan yang berusia 12 tahun sebanyak 2 remaja (25%), remaja yang berusia 13 tahun sebanyak 3 remaja (37,5%), remaja yang berusia 14 tahun sebanyak 2 remaja (25%) dan remaja yang berusia 16 tahun sebanyak 1 remaja (12,5%).

Pada kelompok kontrol remaja yang berusia 12 tahun sebanyak 2 remaja (25%), remaja yang berusia 13 tahun sebanyak 2 remaja (25%)13 dan remaja yang berusia 14 tahun sebanyak 2 remaja (25%), remaja yang berusia 15 tahun sebanyak 1 orang (12,5%), dan remaja yang berusia 16 tahun sebanyak 1 remaja (12,5%).

2. Perbedaan pengetahuan hygiene menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada kelompok perlakuan

No.	Kelompok perlakuan			
	Skor pretest	Kategori	Skor Posttest	Kategori
1	9	Cukup	9	Cukup
2	7	Kurang	12	Cukup
3	7	Kurang	7	Kurang
4	8	Kurang	14	Baik
5	8	Kurang	12	Cukup
6	10	Cukup	12	Cukup
7	5	Kurang	10	Cukup
8	8	Kurang	11	Cukup
Mean	1,38		2,38	
Positive rank	Negative rank	Ties	Uji Wilcoxon	
			p-value	0,023

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan distribusi frekuensi dari tabel setelah dilakukan analisa data didapatkan bahwa dari 8 responden (kelompok perlakuan) yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual didapatkan hasil rata-rata pengetahuan remaja putri (Pre) sebesar 1,38 dan hasil rata-rata pengetahuan remaja putri (Post) sebesar 2,38. Sedangkan hasil uji wilcoxon didapatkan *p-value* 0,023 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan 0,05. Disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan *hygine* menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada kelompok perlakuan di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.

Selisih hasil uji wilcoxon *Negative rank* 0 yang artinya tidak ada penurunan nilai dari *pre-test* ke *post-test*, *Positive rank* sebanyak 6 responden yang artinya terdapat responden yang mengalami peningkatan nilai skor, *Ties* sebanyak 2 responden yang artinya terdapat 2 responden mengalami nilai tetap yang berarti ada peningkatan pengetahuan *hygine* menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan

kesehatan dengan media audio visual pada kelompok perlakuan di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.

3. Perbedaan pengetahuan *hygine* menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada kelompok kontrol.

No.	Kelompok Kontrol			
	Skor pretest	Kategori	Skor Posttest	Kategori
1	7	Kurang	9	Cukup
2	7	Kurang	7	Kurang
3	9	Cukup	9	Cukup
4	6	Kurang	6	Kurang
5	8	Kurang	9	Cukup
6	8	Kurang	11	Cukup
7	8	Kurang	8	Kurang
8	9	Cukup	9	Cukup
Mean	1,25		1,62	
Positive rank	Negative rank	Ties	P-Value	
			3	0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan diperoleh *p-value* sebesar 0,083 ($\alpha > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan *hygine* menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada kelompok perlakuan di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.

Selisih hasil uji wilcoxon *Negative rank* 0 yang artinya tidak ada penurunan nilai dari *pre test* ke *post test*, *Positive rank* sebanyak 3 responden yang artinya terdapat responden yang mengalami peningkatan nilai skor, *Ties* sebanyak 5 responden yang artinya terdapat 5 responden mengalami nilai tetap yang berarti tidak ada peningkatan perbedaan pengetahuan *hygine* menstruasi sebelum dan sesudah

diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.

4. Perbedaan Pengetahuan Hygiene Menstruasi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual dan Media Leaflet di Pondok Darul Mannan Mongmong Arosbaya

No Responden	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Post Test	Kategori	Post Test	Kategori
1	9	Cukup	9	Cukup
2	12	Cukup	7	Kurang
3	7	Kurang	9	Cukup
4	14	Baik	6	Kurang
5	12	Cukup	9	Cukup
6	12	Cukup	11	Cukup
7	10	Cukup	8	Kurang
8	11	Cukup	9	Cukup

Mann Whitney P value 0,040

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil analisa data didapatkan bahwa dari 16 responden, yakni 8 responden diberikan perlakuan yaitu pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan 8 responden diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan (post perlakuan) sebesar 2,38 dan pengetahuan (post kontrol) sebesar 1,62. dari hasil uji Mann Whitney didapatkan p value (0,040) < α (0,05) disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan hygiene menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan leaflet di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.

PEMBAHASAN

Perbedaan pengetahuan hygiene menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada kelompok perlakuan di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan uji *wilcoxon* dihasilkan *p-value* 0,023 yaitu signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan hygiene menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada kelompok perlakuan di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.

Selisih hasil uji *wilcoxon Negative rank* 0 yang artinya tidak ada penurunan nilai dari *pre test* ke *post test*, *Positive rank* sebanyak 6 responden yang artinya terdapat responden yang mengalami peningkatan nilai skor, *Ties* sebanyak 2 responden yang artinya terdapat 2 responden mengalami nilai tetap yang berarti ada peningkatan pengetahuan hygiene menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada kelompok perlakuan di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Oktira (2013) Media audiovisual sukses meningkatkan perasan tertarik dalam belajar. Perasaan tertarik dapat mencetak siswa yang mandiri, berpartisipasi dalam aktifitas academic, sehingga memicu terjadinya saingan antar siswa dalam hal positif belajar.

Pengetahuan dan pencerahan didalam bidang kesehatan yang dilaksanakan yaitu personal *hygiene* menstruasi, fungsi, cara menerapkan, dan dampak jika mengabaikan pentingnya bagi kesehatan dengan penyampaian materi di harapkan lebih memahami dan menambah wawasan. Selain materi ada juga audio visual. Kesempatan yang diberikan kepada audiensi untuk mengklarifikasi mengenai hal yang masih kurang difahami menjadi salah satu trik yang diterapkan agar audien lebih mudah dalam menerima dan menyerap informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat sebelumnya yaitu pendidikan kesehatan di terapkan secara individual dengan harapan memberikan suatu perubahan, penyerapan, penafsiran, dan perilaku (mukhoirotin, 2018).

Media audio visual mengandung unsur suara dan gambar yang bisa diperlihatkan, diperhatikan dan di rekam layaknya video, dan keterampilan media ini di anggap lebih mudah, lebih baiuk dan menarik terutama pada siswa, media audio visual bisa di bagi dua katagori. Pertama, disebut audio vicual murni, layaknya film gerak (movie) bersoara, tv serta video. kedua yaitu audio visual tidak murni yakni slide, opacue,ohp, serta peralatan visual yang lain, apabiala disediakan bunyian dari kaset di manfaat kan bersama dalam waktu pembelajaran bersamaan. Kelompok perlakuan diberikan edukasi selama 30 menit dan dilanjutkan dengan sesi diskusi 10 menit, sedangkan kelompok kontrol diterapkan edukasi selama 20 menit dan disambung sesi tanya jawab 10 menit. Pengukuran pre tes diterapkan sebelum edukasi dan pengukuran post tes dilakukan seminggu selesai edukasi. Perubahan individu secara global membutuhkan

5 waktu 18-254 hari (Sekti dan fayasari, 2019).

Pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui media yang dipakai yaitu media visual audio visual dalam peningkatan pengetahuan *hygine* menstruasi sangatlah efektif karena pada kelompok perlakuan mengalami perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tersebut. Proses penerimaan informasi dan media yang diterapkan lebih menarik dalam meningkatkan pengetahuan, memberikan efek positif terhadap peningkatan nilai skor yang diterima antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Perbedaan pengetahuan *hygine* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan uji wilcoxon didapatkan p-value 0,083 yaitu significasinya lebih besar dari darajat kesalahan nilai yang ditetapkan yaitu 0,05. Diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan *hygine* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.

Selisih hasil uji *wilcoxon Negative rank* 0 yang artinya tidak ada penurunan nilai dari *pre test* ke *post test*, *Positive rank* sebanyak 3 responden yang artinya terdapat responden yang mengalami peningkatan nilai skor, *Ties* sebanyak 5 responden yang artinya terdapat 5 responden mengalami nilai tetap yang

berarti tidak ada peningkatan perbedaan pengetahuan *hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.

Menurut penelitian yang dilakukan Wulandari (2020) media leaflet efektif dalam penyampaian suatu informasi yang memberikan pemahaman sehingga meningkatkan perilaku. Media leaflet merupakan media tertulis yang terdiri dari penyampaian pesan-pesan kesehatan melalui selampit kertas dan terdiri dari dua atau lebih lipatan yang mengandung informasi dapat dalam bentuk kalimat atau gambar maupun keduanya.

Sejalan dengan hasil evaluasi Lisa (2021) dalam pemberian sosialisasi tercegahnya covid 19 yang menyebar dengan pendekatan melalui leaflet di dapatkan 95% penerima leaflet mendapatkan peningkatan pengetahuan protokol kesehatan yang harus ditegakkan dalam aktivitas sehari-hari .

Terlaksananya program pendidikan kesehatan yang terdiri dari perilaku kesehatan dan domain kesehatan sangat besar perannya dalam terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol yang hanya diberi leaflet tanpa media audio visual kurang efektif dikarenakan hasil penelitian didapatkan tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan melalui media leaflet tersebut.

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan pada remaja putri adalah usia. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada kelompok kontrol hampir setengahnya berusia 12, 13 dan 14 tahun sejumlah 2 (25%).

Usia sangat berpengaruh dan memiliki keeratan serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia remaja memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan terhadap *hygiene* menstruasi (Pangesti, 2012), Indiantoro (2017) menyatakan bahwa umur merupakan usia manusia sejak dari lahir sampai memasuki waktu yang panjang. Semakin bertambahnya usia manusia harusnya lebih lebih matang dalam berfikir. Hal ini juga mempengaruhi kognitif seseorang. Sehingga mendapatkan kepercayaan, dan di beri kepercayaan.

Usia pada remaja memiliki pengaruh terhadap pengetahuan *hygiene* menstruasi karena usia berkaitan dengan pola pikir dan penyerapan informasi. Usia yang semakin bertambah harusnya tambah baik pola pikirnya, menafsirkan hal positif agar bertambahnya umur seiring dengan baiknya perilaku.

Perbedaan pengetahuan *hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada dan pengetahuan *hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya

Berdasarkan hasil penelitian setelah diuji menggunakan *Mann-whitney* didapatkan *p-value* 0,040 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan *hygiene* menstruasi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada kelompok perlakuan dan pengetahuan *hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan

dengan media leaflet pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aulia (2019) tentang pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene menstruasi pada santri di pondok pesantren Al Muna 2 Baintul dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) personal hygiene menstruasi pada santri putri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jubaedah (2019) tentang Pendidikan melalui audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan personal hygiene menstruasi remaja putri kelas 11 didapatkan hasil penelitian menunjukkan serata pengetahuan sebelum dan setelah intervensi adalah 80,19;93,85 pada kelompok dengan media video dan 81,92 ($p=0,000$) 90,58 ($p=0,000$) pada kelompok dengan media leaflet.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Katrina (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang personal hygiene genitalia di SMP Swasta Methodist-2 Kisaran didapatkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi sebesar 31,40 dan pada kelompok kontrol sebesar 39,27. Kemudian setelah diberikan intervensi nilai rata-rata pengetahuan kelompok intervensi sebesar 45,93 dan kelompok kontrol 40,73. Hasil uji T-test Independent dengan nilai $p = 0,002$ dimana $p < 0,05$. Kesimpulan adanya pengaruh pendidikan kesehatan media audiovisual terhadap pengetahuan

remaja tentang personal hygiene genitalia saat menstruasi di SMP Methodist-2 Kisaran.

Dalam hal ini dapat disimpulkan jika pemberian pendidikan kesehatan lebih efektif menggunakan audio visual dengan kombinasi leaflet dibandingkan hanya memakai audio visual saja, berdasarkan hasil yang didapat bahwa ada perbedaan pengetahuan hygiene menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan dengan media audio visual pada kelompok perlakuan dan pengetahuan hygiene menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet pada kelompok kontrol.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Ada perbedaan pengetahuan hygiene menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual dengan kombinasi leaflet pada kelompok perlakuan di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.
- b. Tidak ada perbedaan pengetahuan hygiene menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.
- c. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang hygiene menstruasi di Pondok Pesantren Darul Mannan Mongmong Arosbaya.

2. Saran

- a. Teoritis

Disarankan penelitian ini dijadikan referensi dalam kontribusi ilmu pengetahuan bagi pengembangan Ilmu Keperawatan tentang pengaruh pendidikan

kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang *hygiene* menstruasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti atau pembaca berikutnya.

b. Teoritis

1) Bagi Pondok Pesantren

Peneliti mengharapkan bagi pengurus ponpes Darul Mannan untuk memberikan edukasi tentang *hygiene* menstruasi kepada santri putri.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan ditempat lain dengan metode yang berbeda atau dengan menambah variabel.

3) Bagi Responden

Peneliti mengharapkan bagi santri putri ponpes Darul Mannan bisa terus di menerapkan kesehariannya dalam melakukan *hygiene* menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia Urrahmah, Septian Emma Dwi Jatmik. 2019. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.

Kusmiran. 2012 kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: salemba medika Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri dengan Personal Hygiene saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan Tahun 2018. Gaster, 17(1), 62-76.

Sabaruddin, E. E., Kubillawati, S., & Rohmawati, A. (2021). PERILAKU Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Smp Bangsa Mandiri 2 Bogor. Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery), 10(2), 1- 10.

Sekti, R. M., & Fayasari, A. (2019). Edukasi Gizi dengan Media Audiovisual terhadap Pola Konsumsi Sayur Buah pada Remaja SMP di Jakarta Timur. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 1(2), 77-88

Urrahmah, A., & Jatmika, S. E. D. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul.